



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*BAN-PT No.451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung  
Gerakan Solidaritas *#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa  
*Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun 2015**

Skripsi

Oleh  
Febriyanthi Pingkan  
2014330040

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*BAN-PT No.451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung  
Gerakan Solidaritas *#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa  
*Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun 2015**

Skripsi

Oleh  
Febriyanthi Pingkan  
2014330040

Pembimbing  
Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung  
2018

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Febriyanthi Pingkan  
NPM : 2014330040  
Judul : Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung Gerakan Solidaritas  
*#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa *Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun  
2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 27 Juli 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

:

**Sekretaris**

Sapta Dwikardana, Ph.D.

:

**Anggota**

Dr. Paulus Yohanes Nur Indro

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febriyanthi Pingkan  
NPM : 2014330040  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung Gerakan Solidaritas  
*#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa *Charlie Hebdo* di Republik Perancis  
Tahun 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Juli 2018



Febriyanthi Pingkan

## Abstrak

Nama : Febriyanthi Pingkan  
NPM : 2014330040  
Judul : Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung Gerakan Solidaritas *#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa *Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun 2015

---

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran media sosial *twitter* dalam pembentukan gerakan sosial *#JeSuisCharlie* pasca peristiwa *Charlie Hebdo* di Januari 2015. *Twitter* merupakan salah satu media sosial terbesar dengan pengguna berjumlah 330 juta, di seluruh dunia. Setelah terjadi penyerangan di kantor media cetak *Charlie Hebdo*, muncul sebuah gerakan sosial melalui media sosial *twitter* yang dicetuskan oleh seorang seniman yang bernama Joachim Roncin dengan menggunakan tagar *#JeSuisCharlie* yang memiliki arti *I am Charlie* (berada di pihak *Charlie Hebdo*).

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, maka penulis menggunakan konsep *freedom of expression*, *media framing*, konsep peran, teori pluralisme media dan budaya, dan *social constructionism* dalam menjawab pertanyaan penelitian “**Bagaimana peran media sosial *Twitter* dalam mendukung adanya gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* terkait dengan peristiwa *Charlie Hebdo* di Perancis?**” Untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian digital kualitatif dengan data kuantitatif, menggunakan aplikasi pencarian dan penyaringan tweet, jurnal, dan studi dokumen sebagai sumber data. Penemuan yang dihasilkan adalah adanya pihak pro dan kontra terhadap *Charlie Hebdo*, namun sebagian besar mendukung *Charlie Hebdo* dalam aspek *freedom of expression*, dan *twitter* menjadi satu-satunya wadah gerakan tersebut aktif dalam mengungkapkan opini dan aspirasi. Sehingga, data yang didapatkan dan dianalisis menggunakan konsep-konsep tersebut akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yaitu media sosial *twitter* memiliki peranan penting terhadap pembentukan gerakan sosial *#JeSuisCharlie*.

Kata Kunci: *Twitter*, *Charlie Hebdo*, *#JeSuisCharlie*, Media Sosial, SNS, Platform, Gerakan Sosial, *Freedom of Expression*, *Freedom of Press*, Pluralisme Media, Internet.

### ***Abstract***

Nama : Febriyanthi Pingkan  
NPM : 2014330040  
Judul : Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung Gerakan Solidaritas *#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa *Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun 2015

---

*This research aims to discuss how the role of twitter as a social media in the emergence of #JeSuisCharlie social movement after the Charlie Hebdo attack in January 2015. Twitter is one of the biggest social media platforms, with 330 million active users worldwide. After the attack of Charlie Hebdo, a social movement emerged through twitter that was initiated by an art director, Joachim Roncin, who was the first tweeted with the hashtag #JeSuisCharlie that has a meaning “I Am Charlie” (on Charlie Hebdo’s side).*

*To deliver a comprehensive research, the writer uses the concept of freedom of expression, media framing, role theory, social and media pluralism theory, and the concept of social constructionism in answering the research question “How the role of Twitter as a social media in supporting #JeSuisCharlie solidarity movement that was associated with the attack of Charlie Hebdo in France?” To confirm the answer of the research question, the writer uses digital qualitative research method with quantitative data, using extension apps to search and filtering the tweets, journals and documents as the data sources. The result of the findings are existence of the pros and cons of Charlie Hebdo, however most of the people support Charlie Hebdo through the aspect of freedom of expression, and twitter becomes the only platform of the #JeSuisCharlie social movement in expressing aspirations and opinions. Thus, the data that has been obtained and analyzed by using these concepts could answer the research question; i.e twitter has an important role towards the emergence of #JeSuisCharlie social movement.*

*Keywords: Twitter, Charlie Hebdo, #JeSuisCharlie, Social Media, SNS, Platform, Social Movement, Freedom of Expression, Freedom of Press, Media Pluralism, Internet.*

## **Kata Pengantar**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Peran Media Sosial *Twitter* dalam Mendukung Gerakan Solidaritas *#JeSuisCharlie* Pasca Peristiwa *Charlie Hebdo* di Republik Perancis Tahun 2015**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memeberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 13 Juli 2018

Penulis

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang diberikan oleh-Nya sehingga saya bersemangat dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada kedua orang tua saya, papa dan mama, yang tak henti-hentinya memberikan saya dorongan, doa dan semangat baik secara fisik, moral, maupun materi, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Kepada yang terhormat dosen pembimbing saya, Mas Sapta Dwikardana, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada saya dalam membimbing saya selama pengerjaan skripsi, sehingga saya dapat merampungkan skripsi ini di detik terakhir pengumpulan skripsi.

Kemudian saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kerabat-kerabat terdekat saya. Kepada kakak tercinta, Johanna Evania, yang tak henti-hentinya mendukung saya untuk lebih giat dalam menyelesaikan skripsi, meskipun pada akhirnya waktu saya tetap banyak tersita untuk pergi bermain dengan kakak saya yang satu ini yang telah memberikan asupan gizi yang sangat baik kepada saya selama saya bersama kakak saya ini sehingga saya membulat seperti sekarang.

Kepada kakak-kakak terkasih, Made Arya Mahakurnia dan Omar Abdul Majid, terutama untuk Kak Arya, yang telah mendorong dan selalu mengocehi



saya untuk mengerjakan skripsi dan membantu saya ketika saya sedang dalam kesulitan, hingga akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi saya ini, juga kepada Kak Bram, Kak Ojan dan Kak Ijul saya mengucapkan banyak terima kasih.

Kepada kakak saya yang baru dipertemukan dengan saya tahun ini namun sudah seperti saudara sejak lahir, Sasha Sani, saya ucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan pada saya hingga menjadi penyemangat bagi saya dalam mengerjakan skripsi. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak saya lainnya, Annisa Resmana dan Kadek Yunita, atas dukungan dan doa yang diberikan kepada saya. Kepada sahabat saya tercinta, Claudia Martha, yang telah menyemangati saya di kala saya hampir patah semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Kepada sahabat-sahabat sepermainan saya, Gray Area (Amara, Asiila, Aulia, Kak Bunga, Indira, Kania, Rilda) yang tak henti-hentinya menanyakan kapan saya sidang meskipun saya selalu gelagapan dan bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang telah dipanjatkan untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Rogers, terutama untuk Ikiw yang dengan tulus mengantar dan menemani saya ke rumah sakit di kala saya sakit pada saat mengerjakan skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas cinta kasih yang telah dicurahkan untuk saya.

Kepada Khalif dan Sultan, terima kasih atas malam-malam yang tidak penting yang telah dilewati bersama saya pada saat saya lelah dalam pengerjaan skripsi ini, dan telah menghibur saya di kala saya sedih, terutama untuk Khalif, *thanks pops, I owe you lots!*

Kepada Gratianus Ramanito, yang menjadi teman bermain saya, dan semakin lebih dekat dengan saya setelah menjadi pacar sahabat saya, Indira Junita Jauza, saya mengucapkan terima kasih atas kebaikan, dukungan yang telah diberikan oleh Ramcita kepada saya, telah menampung saya dalam kesusahan, mengajak saya makan Genki Sushi sehingga uang jajan saya menjadi cekak namun tidak apa-apa yasudahlah.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Kost 6X, untuk Merlyn (teman sejak balita), Marisa (tempat penukaran cash-ku karena selalu *cashless*), Ingrid (teman curhat A-Z), Ellen (yang tiap tahun bawa kue bulan), Jessica (*dancer* handal kita semua), Grace (*long lost bestie* yang sudah di Medan), Pingkan Audrine (*my 2.0 sister* hahaha), dan Ajeng (tempat curhat mini soal skripsi ketika sedang pusing) dan teman-teman 6X lainnya.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada Maria dan Malvin selaku teman-teman seperjuangan skripsi yang telah mendukung saya untuk tak putus asa dalam mengerjakan skripsi, walaupun pada akhirnya berujung di Cinemaxx Istana Plaza, menonton film *Hereditary*, dan seluruh pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## Daftar Isi

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<i>Abstract .....</i>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Grafik .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Singkatan.....</b>	<b>xii</b>
<b>Bab I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah .....	8
<b>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
<b>1.4. Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>9</b>
1.4.1 Kajian Literatur.....	9
1.4.2 Kerangka Pemikiran .....	11
<b>1.5 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>17</b>
1.5.1 Metode Penelitian .....	17
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	18
<b>1.6 Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>

<b>Bab II .....</b>	<b>.....</b>
<b>Kemunculan Gerakan Sosial dan Pembentukan Gerakan Sosial Melalui Sosial Media .....</b>	<b>20</b>
<b>2.1. Kemunculan <i>Social Movement</i> .....</b>	<b>20</b>
2.1.1 Sejarah Perkembangan <i>Social Movement</i> di Dunia .....	22
2.1.1.1 Gerakan Sosial Lama ( <i>Old Social Movement</i> ).....	23
2.1.1.2 Gerakan Sosial Baru ( <i>New Social Movement</i> ).....	23
<b>2.2 Perbedaan antara <i>Old Social Movement</i> dan <i>New Social Movement</i> .....</b>	<b>26</b>
<b>2.3 Kemunculan Gerakan Sosial Melalui Sosial Media .....</b>	<b>29</b>
<b>Bab III .....</b>	<b>.....</b>
<b>Analisis Peran Media Sosial <i>Twitter</i> dalam Mendukung Gerakan Sosial #<i>JeSuisCharlie</i> .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Charlie Hebdo dan Kronologi Peristiwa Penyerangan Kantor Media Cetak Charlie Hebdo .....</b>	<b>33</b>
3.1.1 Sejarah Perkembangan Media Cetak Charlie Hebdo .....	34
3.1.2. Kronologi Peristiwa Penyerangan Kantor Media Cetak Charlie Hebdo (07/01/15).....	40
<b>3.2. Analisis Data Twitter dengan Tagar #<i>JeSuisCharlie</i> .....</b>	<b>46</b>
3.2.1 Analisis Komparatif Pengguna <i>Twitter</i> dengan <i>Tweet</i> yang Menggunakan Tagar # <i>JeSuisCharlie</i> , # <i>JeNeSuisPasCharlie</i> , dan # <i>JeSuisAhmed</i> .....	49
3.2.1.1 # <i>JeSuisChharlie</i> dan # <i>JeSuisAhmed</i> .....	50
3.2.1.2 # <i>JeSuisCharlie</i> dan # <i>JeNePasSuisCharlie</i> .....	52
<b>3.3. Gerakan Sosial #<i>JeSuisCharlie</i> dalam Perspektif <i>Freedom of Expression</i> .....</b>	<b>55</b>
<b>Bab IV .....</b>	<b>59</b>
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>61</b>

## Daftar Tabel

<b>Tabel 3.1</b> Pembagian Pencarian Kata Terkait dengan Tagar <i>#JeSuisCharlie</i> .....	48
<b>Tabel 3.2</b> Asosiasi Kata Terkait dengan Hashtag <i>#JeSuisCharlie</i> dan <i>#JeSuisAhmed</i> .....	51
<b>Tabel 3.3</b> Aktivitas Pengguna <i>Twitter</i> yang Menggunakan Tagar <i>#JeNeSuisPasCharlie</i> dengan <i>Retweet</i> Terbanyak .....	53

## Daftar Grafik

<b>Grafik 3.1 Volume <i>Tweet</i> Harian Menggunakan <i>Hashtag</i> #CharlieHebdo, #JeSuisCharlie, #JeNePasSuisCharlie, dan #JeSuisAhmed (07/01/15 – 28/01/15) .....</b>	<b>51</b>
--	-----------

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Edisi Charlie Hebdo dengan Laman Depan Nabi Muhammad “100 lashes if you don’t die laughing” .....	38
Gambar 3.2 Edisi Charlie Hebdo dengan Laman Depan Nabi Muhammad “Je Suis Charlie” .....	39
Gambar 3.3 Tweet yang diposting oleh Joachim Roncin .....	47
Gambar 3.4 Konsep dari <i>media freedom</i> .....	56
Gambar 3.5 Konsep dari <i>media pluralism</i> .....	57

### **Daftar Singkatan**

AQAP	: Al-Qaeda in the Arabian Peninsula
EU	: European Union
EUFRA	: European Agency for Fundamental Rights
HAM	: Hak Asasi Manusia
SNS	: Social Networking Sites
UNESCO	: The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Populasi manusia di dunia saat ini tercatat telah mencapai 7,6 milyar.<sup>1</sup> Dengan populasi manusia yang begitu banyak, tersebar di seluruh bagian dunia, pastinya dipenuhi oleh keberagaman, baik suku, ras atau etnis, budaya, dan keyakinan yang dipercayai. Dengan munculnya keberagaman maka akan mempengaruhi bagaimana setiap manusia dalam bersikap dan menjalani kehidupannya. Dengan terjadinya perubahan zaman, hal tersebut akan berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat dunia, sehingga berdampak pula terhadap cara menjalani kehidupan dari yang sangat sederhana menjadi lebih kompleks, dengan cara yang tradisional menjadi modern. Faktor-faktor yang berdasarkan atas tindakan alami manusia seiring dengan perkembangan zaman tersebut telah membangun sebuah konsep yang dinamakan dengan globalisasi.

Globalisasi merupakan proses yang menyatukan dunia, dimana masyarakat menjadi satu komunitas atau kesatuan, sehingga dapat terhubung antara satu dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi globalisasi adalah

---

<sup>1</sup> United Nation, "World Population," diakses pada 2 September 2017, <https://www.un.org/development/desa/publications/world-population-prospects-the-2017-revision.html>

adanya politik global. Politik global adalah interaksi politik yang terjadi di antara negara-negara yang berdaulat, begitu juga dengan aktor non-negara.<sup>2</sup> Contohnya setelah peristiwa 9/11, politik global menyebar ke seluruh aspek, seperti media, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Berabad-abad Amerika Serikat menikmati perlindungan dari dua lautan besar dan negara-negara tetangga yang akrab dengan Amerika, dan memiliki tingkat swasembada ekonomi yang tinggi. Namun saat ini, semua hal tersebut telah berubah. Amerika saat ini menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari ancaman yang muncul oleh kelompok teroris yang fanatik hingga adanya penyebaran wabah influenza yang semakin meluas. Amerika Serikat juga harus menghadapi *rogue states* atau negara-negara yang saat ini telah memberikan ancaman kepada negara lainnya seperti Korea Utara dan Iran yang memiliki persenjataan nuklir. Bahkan, banyak isu-isu di dunia seperti permasalahan lingkungan, wabah penyakit, dan lainnya yang memunculkan adanya *collective dilemma* yaitu dilema yang dialami negara atas tidak ditemukannya solusi penyelesaian terhadap isu atau persoalan yang dihadapinya, yang mengharuskan kerjasama antar negara untuk dapat menemukan solusi atas persoalan tersebut.<sup>3</sup> Hal tersebut memunculkan tantangan tersendiri yang harus dihadapi dunia saat ini, diantaranya adalah: kerusakan lingkungan yang mencakup pemanasan global, penipisan lapisan ozon, kebakaran hutan, dan lainnya; populasi yang meningkat secara drastis pada negara-negara miskin sehingga tingkat penyakit menjadi teknologi komunikasi terbaru yang berkembang dengan lebih

---

<sup>2</sup> Andrew Heywood, *Global Politics*, (London: Palgrave MacMillan, 2011).

<sup>3</sup> *Ibid.*

.dari 2 miliar orang yang memiliki akses ke seluruh dunia.<sup>4</sup> Teknologi ini, seperti yang sebelumnya, memiliki kekuatan untuk mengubah bagaimana kita mewujudkan kebebasan dalam berekspresi.

Media merupakan salah satu instrumen penting yang mendorong pertumbuhan arus globalisasi, baik dalam bentuk old media seperti media cetak, televisi, radio, maupun new media yaitu online, berada dalam dunia maya, yaitu berupa website, SNS seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, juga *Youtube*, dan *platform* media sosial lainnya. Berbagai bentuk alat komunikasi, mulai dari telepon, handphone, media penyiaran berupa radio dan televisi, media cetak, dan juga jejaring sosial telah mengalami perkembangan dan terus berkembang dari waktu ke waktu.<sup>5</sup> Di dunia media *offline*, aspek media bergantung pada kebijakan redaksi saluran media dan kemampuan jurnalis untuk mencerminkan luasnya keseimbangan pandangan masyarakat, sedangkan sebaliknya, dalam kasus *platform online*, kapasitas untuk komunikasi *peer-to-peer* sangat ditingkatkan, tanpa bergantung pada penjagaan gerbang dalam bentuk apapun.<sup>6</sup> Internet menawarkan cakupan komunikasi interaktif yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan menggunakan berbagai perangkat (walaupun terkadang bersifat rumor, tuduhan dan kepalsuan juga dapat menyebar dengan cepat tanpa bantuan apapun). Dampak politik dari komunikasi *peer-to-peer* ini terbukti dalam peristiwa di Timur Tengah (Suriah) pada tahun 2011 ketika warga dapat melewati

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> European Commission, "Freedom of Expression: Media and Digital Communications," (2012) : 5.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 7

media formal dan berhasil lolos dari sensor untuk mengorganisir demonstrasi massa yang pada saat itu berniat untuk menggulingkan rezim Assad.<sup>7</sup>

*Social Network Sites* (SNS), merupakan layanan berbasis *web*, yang memungkinkan individu berbagi dan membangun koneksi dengan pengguna lainnya, dengan membuat akun profil publik atau profil semi publik, maupun privat dengan sistem yang dibatasi. *Twitter*, merupakan salah satu contoh *micro-blogging* SNS yang menyediakan fasilitas bagi para penggunanya untuk “mengikuti” berbagai akun (keluarga, kerabat, organisasi, akun berita dan informasi), dan juga dapat “diikuti.” Dengan fitur “mengikuti”, pengguna *Twitter* dapat memperbaharui informasi mereka, memberikan tanggapan dan membagikan sudut pandang mereka dalam kolom yang terdiri dari 250 karakter, untuk satu *tweet*. Adanya sebuah lingkungan interaktif dalam SNS telah menciptakan sebuah platform untuk saling berinteraksi juga menjalin komunikasi, sehingga dapat membentuk suatu gerakan sosial di dalam jejaring sosial tersebut yang dapat menggerakkan para pengguna untuk beraspirasi.<sup>8</sup>

Namun, media sendiri dapat memunculkan dampak positif, negatif, dan beberapa media memuat berita dalam bentuk artikel, karikatur yang memuat isu-isu sensitif yang bersifat kontroversial. Terkait dengan karya-karya, artikel yang dimuat dalam media cetak tersebut, memunculkan aksi atau tindakan oleh pihak-pihak yang merasa “dilukai” terhadap berita yang dimuat, seperti aksi yang dilakukan oleh kelompok teroris *Al-Qaeda* dengan melakukan serangan di sebuah kantor media cetak Perancis yaitu *Charlie Hebdo*, atas karikatur Nabi Muhammad

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Bogdan Patrut & Monica Patrut, *Social Media in Politics*, (Switzerland: Springer: 2014), hal. 37

SAW yang bersifat *satirical*. Kebebasan di dalam media telah menjadi sebuah perjuangan, dimana media massa tidak dapat memberitakan suatu hal sesuai dengan interpretasi atau penyampaian maksud sesuai dengan “gaya” pemberitaan media tersebut, sehingga memunculkan peraturan-peraturan dan pembentukan badan pengawas untuk mengatasi perubahan dalam konvergensi media massa.<sup>9</sup> Namun hal tersebut juga memunculkan adanya *Islamophobia* bagi masyarakat yang melihat peristiwa tersebut, terutama bagi masyarakat Perancis. Media sedang mengalami transformasi yang cepat dan mendalam.

Terkait dengan peristiwa yang dialami oleh kantor media cetak *Charlie Hebdo*, munculnya sebuah gerakan solidaritas sebagai bentuk dukungan terhadap media massa yang menuntut adanya *freedom of expression* dan pluralisme media. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran media sosial *Twitter* dalam mendukung adanya gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* terkait dengan peristiwa *Charlie Hebdo* di Perancis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

*Charlie Hebdo* merupakan sebuah media cetak Perancis yang didirikan pada tahun 1969 dengan nama *Hara-Kiri Hebdo*. Pada tahun 1970 terjadi dua peristiwa yang berujung pembentukan *Charlie Hebdo*. Kedua kejadian tersebut adalah sebuah kebakaran di diskotek yang menewaskan lebih dari 100 orang dan

---

<sup>9</sup> UNESCO, *World Trends in Freedom of Expression and Media Development*, (UNESCO: 2014), hal 8.

mantan Presiden Perancis *Charles de Gaulle* turun dari jabatannya.<sup>10</sup> *Hara-Kiri* menerbitkan majalah mereka dengan judul yang mengejek kematian *Gaulle* “*Bal tragique a Colombey - un mort*” yang berarti “Tarian tragis di *Colombey* (kediaman *Gaulle*), satu tewas.”<sup>11</sup> Kontroversi tersebut mengakibatkan *Hara-Kiri* ditutup. Staf *Hara-Kiri* kemudian membuat majalah baru, yaitu *Charlie Hebdo*. Menurut mereka nama tersebut dipilih karena mereka juga mencetak komik Amerika, *Charlie Brown*. Proses penerbitan majalah *Charlie Hebdo* memang mengalami masa-masa yang sulit, bahkan selama 1981 hingga 1991, majalah itu tidak terbit karena kurang sumber daya. Namun, karena kartun halaman depan majalah itu selalu mencolok dan dengan judul menghasut, *Charlie Hebdo* selalu dapat ditemukan di kios koran dan penjual buku. Karikatur adalah fitur utama *Charlie Hebdo*. Tidak ada figur atau sosok (tokoh terkenal) yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka.<sup>12</sup>

Sebagai majalah, *Charlie Hebdo* sering dibandingkan dengan saingan mereka, *Le Canard Enchaîné*, yang selama ini lebih terkenal. Kedua publikasi tersebut dilatarbelakangi keinginan yang sama untuk menantang kelompok penguasa. Tema yang diusung *Le Canard* biasanya mengenai kabar gosip dan informasi dalam, sedangkan konten *Charlie* lebih kasar dan kejam, kerap kali

---

<sup>10</sup> CNN, “*Charlie Hebdo Attacks*,” diakses pada 4 September 2017, <http://edition.cnn.com/2015/01/21/europe/2015-paris-terror-attacks-fast-facts/index.html>

<sup>11</sup> Tempo, “*Profil Charlie Hebdo*,” diakses pada 4 September 2017, <https://dunia.tempo.co/read/633585/profil-charlie-hebdo-yang-diserang-di-prancis>

<sup>12</sup> *Ibid.*

menggunakan kartun dan ketajaman kontroversial.<sup>13</sup> Berhubungan dengan karikatur yang dipublikasi di setiap *cover* majalah *Charlie Hebdo*, kantor media cetak tersebut kerap kali mendapatkan ancaman yang berupa serangan, seperti pada tahun 2011 kantor media cetak *Charlie Hebdo* dibakar di hari penerbitan edisi dengan laporan utama yang mengejek hukum Islam. Puncaknya adalah ketika awal tahun 2015, kantor *Charlie Hebdo* terkena serangan bom yang diklaim oleh kelompok teroris *Al-Qaeda* yang menewaskan beberapa korban.<sup>14</sup> Oleh sebab peristiwa yang menimpa media cetak *Charlie Hebdo* tersebut, terbentuknya gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* pertama kali di media sosial *Twitter*, dengan penggagas seorang seniman asal Perancis bernama Joachim Roncin, dengan menggunakan *hashtag* *#JeSuisCharlie* yang berarti “*I am Charlie*” (Saya Charlie - berada di pihak *Charlie Hebdo*).

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus terhadap pembahasan propaganda yang terjadi di dalam isu ini, maksud dan tujuan dari gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* dalam *tweet* menggunakan *hashtag* *#JeSuisCharlie* di media sosial *Twitter*, sehingga gerakan tersebut mendunia dan menyatukan masyarakat dunia di dalam suatu gerakan solidaritas, serta dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya

---

<sup>13</sup>BBC, “*Mengejek ala Charlie Hebdo*,” diakses pada 4 September 2017, [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/01/150108\\_senibudaya\\_charliehebdo\\_prancis](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/01/150108_senibudaya_charliehebdo_prancis)

<sup>14</sup> *Ibid.*

gerakan solidaritas ini. Dalam penelitian ini waktu pembahasan masalah yaitu pada bulan Januari 2015.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian yang menjadi acuan sebagai perumusan masalah adalah: **“Bagaimana peran media sosial *Twitter* dalam mendukung adanya gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* terkait dengan peristiwa *Charlie Hebdo* di Perancis?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran dari media sosial twitter dalam mendukung gerakan sosial transnasional *#JeSuisCharlie* dalam menunjukkan dukungan terhadap peristiwa yang menimpa media cetak terkemuka, *Charlie Hebdo*, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan.



### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan bagi pembacanya, menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian lainnya, dan dapat dipakai sewaktu-waktu dan dijadikan acuan civitas akademika.

## 1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Kajian Literatur

Pemaparan kajian literatur penelitian ini akan berhubungan dengan Media, Propaganda, dan kebebasan dalam berekspresi.

Dalam buku yang berjudul *Global Perspective on Media Pluralism and Diversity* yang ditulis oleh Peggy Valcke, Robert G. Picard dan Miklós Sükösd, penerbit *Palgrave Macmillan*, dijelaskan bahwa istilah 'pluralisme media' secara teratur digunakan dalam kritik media dan argumen untuk melakukan intervensi publik di pasar media. Konteks "*plural*" disini bukan hanya dalam pengertian menunjukkan keadaan menjadi banyak saja, namun juga istilah pluralitas dapat digunakan dalam berbagai konsep media. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jenis-jenis media dan sarananya seperti media cetak, siaran, satelit, dan internet juga dapat mewakili pengertian dari pluralitas atau kemajemukan itu sendiri.<sup>15</sup>

Dalam buku ini juga menjelaskan bahwa kebijakan publik yang mempromosikan

---

<sup>15</sup> Peggy Valcke, Robert G. Picard and Miklós Sükösd, *A Global Perspective on Media Pluralism and Diversity: Introduction*, (London: Palgrave Macmillan, 2015), hal. 1

pluralisme cenderung berfokus pada bukti nyata pluralitas di media, kepemilikan media, dan operasi media. Meskipun keragaman media, kepemilikan, dan operasi kemungkinan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pluralisme, hal tersebut tidak menjamin. Pluralisme dalam media dapat diaplikasikan dengan media menyajikan beragam konten dan perspektif yang disuguhkan untuk para masyarakat sehingga masyarakat yang dapat memilih mana yang harus dipercayai maupun tidak.<sup>16</sup>

Dalam jurnal yang berjudul *Je Suis Charlie – The Symbolic Battle and Struggle of Attention*, penulis *Johanna Sumiala*, penerbit *Nordicom*, menjelaskan bahwa peristiwa *Charlie Hebdo* menjadi pusat perhatian dunia atas serangan bom yang terjadi di kantor media cetak tersebut. Namun dengan adanya media sosial seperti *Twitter*, pemberitaan mengenai *Charlie Hebdo* semakin intens, dan kekuatan pemberitaan di media sosial membuat berita-berita yang muncul dapat diakses dalam hitungan detik, dan adanya pendapat-pendapat dari masyarakat yang dilontarkan kembali di dalam *tweets* tersebut.<sup>17</sup>

Dalam jurnal yang berjudul *Introduction: The Charlie Hebdo Attacks and Their Aftermath*, penulis *Cecile Alduy*, menjelaskan bahwa peristiwa *Charlie Hebdo* dapat menjadi sebuah alat sebagai cara untuk menggambarkan berbagai keadaan seperti permasalahan teritorial, sosial, budaya, dan etnis. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa serangan yang terjadi pada saat itu juga menggarisbawahi bagaimana garis politik menjadi semakin kabur dalam hal ini dan terkait isu-isu

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Johanna Sumiala, “*Je Suis Charlie – The Symbolic Battle and Struggle of Attention*,” *Nordicom Information* 37 (2015) 3-4: 84-87.

budaya, politik, dan sosial yang terkait tidak hanya di Perancis dan Eropa, tetapi juga dalam kerangka global yang lebih luas.<sup>18</sup>

Dalam buku yang berjudul *Grassroots Transnational Social Movement Activism: The Case of People's Global Action* oleh Hermann Maiba, penerbit *University of Illinois*, dijelaskan bahwa gerakan solidaritas seperti Je Suis Charlie tepat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang secara sederhana namun mendunia dikarenakan rasa empati, latar belakang historis, maksud tujuan, dan datang dari orientasi isu yang sama membuat gerakan solidaritas yang muncul menjadi satu kesatuan global.<sup>19</sup>

#### 1.4.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisa peran media massa dalam gerakan solidaritas #JeSuisCharlie terhadap peristiwa yang menimpa media cetak *Charlie Hebdo* di Perancis teori-teori dan konsep yang akan digunakan berupa teori propaganda, teori *freedom of expression*, teori *media framing*, konsep peran, teori pluralisme media dan budaya, dan *social constructionism*.

Ilmu Hubungan Internasional merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hubungan aktor-aktor yang terdapat di dalamnya, yang terkait antara satu dengan lainnya. Aktor-aktor yang terdapat dalam Hubungan Internasional antara lain negara, organisasi internasional, perusahaan transnasional dan

---

<sup>18</sup> Cecile Alduy, *Introduction: The Charlie Hebdo Attacks and Their Aftermath*, hal. 5.

<sup>19</sup> Hermann Maiba, "Grassroots Transnational Social Movement Activism: The Case of People's Global Action," (*Chicago: University of Illinois*), hal. 42

multinasional, dan masyarakatnya. Dalam mempelajari Ilmu Hubungan Internasional, kita dapat menjumpai berbagai aspek dalam kehidupan yang terkait antara satu dengan lainnya. Pada awalnya, Ilmu Hubungan Internasional yang bersifat tradisional hanya berfokus pada negara dan hubungan politik antar-negara berdaulat, namun seiring berkembangnya tatanan dunia maka muncul aktor-aktor non-negara yang berperan. Kemudian muncul isu non-tradisional dalam Hubungan Internasional yang tidak hanya berfokus pada isu hubungan politik antar-negara, namun juga isu-isu lainnya seperti isu lingkungan, ketergantungan ekonomi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender.<sup>20</sup>

Teori propaganda didefinisikan dalam buku *Propaganda* oleh Edward Bernays, tertulis bahwa adanya hubungan kompleks yang terjadi antara psikologi manusia, demokrasi, dan korporasi, sehingga memunculkan adanya propaganda untuk membentuk pemikiran manusia, dan adanya kekuatan untuk membangun nilai-nilai yang terdapat dalam individu maupun kelompok masyarakat.<sup>21</sup> Propaganda yang terjadi di dalam media massa juga memiliki fungsi, yaitu sebagai sistem untuk mengkomunikasikan pesan dan simbol tertentu kepada masyarakat umum, sehingga nilai yang tertanam dapat diintegrasikan ke dalam struktur kelembagaan masyarakat yang lebih luas.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, media massa menjadi sarana yang tepat dalam pengaplikasian propaganda kepada masyarakat luas, melalui adanya pemberitaan baik di media cetak, radio, televisi, dan media sosial.

---

<sup>20</sup> Robert Jackson & Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, (New York: Oxford University Press, 2010), hal. 29.

<sup>21</sup> Edward Bernays, *Propaganda*, (New York: IG Publishing, 1928).

<sup>22</sup> Jeffry Klaehn & Andrew Mullen, *The Propaganda Model and Sociology: Understanding The Media and Society*, (Newcastle: Northumbria University, 2010), hal. 217.

Setiap manusia memiliki hak asasi dalam mengemukakan pendapat, karena hal tersebut dikemukakan dalam teori *freedom of expression*. Begitu juga dalam media massa, media juga memiliki kebebasan dalam meberitakan suatu isu atau peristiwa. Konsep kebebasan dalam berekspresi ini telah menjadi hak, baik bagi manusia maupun media. Pengertian kebebasan berekspresi menurut Artikel 11 EU *Charter* yaitu:

*“Setiap orang berhak atas kebebasan berekspresi. Hak ini mencakup kebebasan untuk memiliki pendapat dan menerima dan menyampaikan informasi dan gagasan tanpa campur tangan oleh otoritas publik dan tanpa memandang batas-batasnya.”*<sup>23</sup>

Dalam Artikel 11 tersebut dinyatakan pula bahwa kebebasan dan pluralisme media harus dihormati.<sup>24</sup> Hak dalam kebebasan berekspresi secara luas dipandang sebagai fondasi hak asasi manusia (HAM) dan demokratis kebebasan dalam menjamin pertukaran pandangan dan pendapat.<sup>25</sup>

Hak atas kebebasan berekspresi selalu bergantung pada *platform* komunikasi publik untuk memberikan efek atau dampaknya. Pada akhir abad 20, media penyiaran (radio dan televisi internasional), memberikan akses massa terhadap berita dan informasi dari segala jenis. Sebagai media "massa", mereka telah berhasil membentuk “masyarakat modern” untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, di mana jutaan orang dapat berbagi pengalaman dan kejadian

---

<sup>23</sup> EUFRA, “EU Charter of Fundamental Rights,” diakses pada 10 September 2017, <http://fra.europa.eu/en/charterpedia/article/11-freedom-expression-and-information>

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> European Commission, “Freedom of Expression: Media and Digital Communications,” (2012) : 5

bersama, menciptakan identitas baru. Perkembangan internet dan *handphone* telah menjadi salah satu tahap lebih lanjut dalam pengembangan komunikasi teknologi, menciptakan dunia yang semakin terkonvergensi dengan adanya komunikasi yang lebih modern.<sup>26</sup> Hal tersebut semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkannya dengan sangat cepat dan mudah. Berkaitan dengan konsep kebebasan berekspresi dan mengemukakan pendapat, media dapat memainkan berbagai peran. Media massa dapat berfungsi sebagai saluran dimana masyarakat dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya dengan cara bertindak sebagai fasilitator perdebatan informasi antara beragam aktor sosial.<sup>27</sup> Media juga bisa berfungsi sebagai *watchdog*, guna mempromosikan transparansi pemerintah dan keterbukaan publik.<sup>28</sup>

Konsep pluralisme dalam media massa dapat dikonseptualisasikan sebagai masalah kepemilikan dan kontrol ekonomi, serta keragaman konten jurnalistik, dan dipertimbangkan untuk semua *platform* media. Hal tersebut mengacu pada jenis dan jumlah media yang tersedia di pemerintahan tertentu, dan bagaimana hal ini berkaitan dengan rezim kebijakan dan peraturan yang ada dalam hal batasan konsentrasi kepemilikan dan dalam hal mekanisme dukungan sektor media.<sup>29</sup> Pluralisme media dipahami sebagai memungkinkan berbagai nilai, pendapat, informasi, dan kepentingan sosial, politik, budaya, yang didukung oleh hak asasi manusia universal, untuk menemukan ekspresi melalui *platform* media publik.<sup>30</sup> Konsep *cultural pluralism* juga berperan penting dalam menganalisis penelitian ini

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>29</sup> UNESCO, "World Trends in Freedom of Expression and Media Development," (2014) : 18.

<sup>30</sup> *Ibid.*

karena telah berhasil mengumpulkan masyarakat dunia yang beragam ras, etnis, dan budayanya namun dapat menjadi satu kesatuan.

Konsep peran adalah dimana suatu hal memiliki aktivitas penting yang dapat mendukung terjadinya hal-hal lain. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran adalah tingkah laku yang juga meliputi norma-norma yang terdapat di dalamnya.<sup>31</sup>

Adanya konsep *media framing* dalam menganalisa penelitian ini dimana *framing* dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana beberapa permasalahan dipilih, dan diberi penekanan atau kepentingan yang lebih besar, sehingga masalah dapat didefinisikan, mendiagnosis sebab, dapat melakukan penilaian moral dan solusi dan tindakan yang tepat diajukan. *Media framing* membangun cara pandang masyarakat terhadap apa yang telah diketahuinya terhadap isu-isu maupun peristiwa yang telah diberitakan melalui media.<sup>32</sup> *Media framing* dibagi menjadi beberapa teknik. Pertama yaitu metafora, adalah pemingkaian ide konseptual melalui perbandingan dengan hal lain. Kedua yaitu cerita (mitos, legenda), adalah pemingkaian topik melalui narasi secara jelas dan cara yang sangat mudah diingat. Ketiga, tradisi (ritual, upacara) merupakan adat istiadat budaya yang memberi makna penting dalam kehidupan. Kelima, yaitu slogan, meringkai sebuah objek dengan frasa yang mudah diingat untuk

---

<sup>31</sup> Konsep Peran, <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf> , diakses pada 8 Juni 2018.

<sup>32</sup> A Ardèvol-Abreu, "Framing theory in communication research in Spain. Origins, Development and Current Situation". (Spain: Revista Latina de Comunicación Social, 2015), hal. 450 <http://www.revistalatinacs.org/070/paper/1053/23en.html>

membuatnya lebih berkesan dan berhubungan satu dengan lainnya. Keenam yaitu artifak yang merupakan objek dengan nilai simbolik intrinsik, fenomena visual atau budaya yang memegang makna lebih dari objek itu sendiri. Kemudian kontras yang berguna untuk menggambarkan sebuah objek dengan perbandingan sebaliknya. Terakhir, teknik *spin*, menyajikan sebuah konsep untuk menyampaikan nilai-nilai baik positif atau negatif yang tidak segera terlihat; untuk menciptakan bias yang melekat.<sup>33</sup>

Teori *social constructionism* yang dikemukakan Garcia menjadi landasan dari penelitian ini, dimana teori tersebut merupakan gabungan antara *structure of political opportunities* dan konsep *social movements*.<sup>34</sup> Media sosial telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengemukakan pendapat sehingga aktivitas *social movement* terus aktif dan semakin berkembang. Hal tersebut dapat terjadi karena internet membuat atau menciptakan juga memberikan sumber bagi para aktifis.<sup>35</sup> Ada tiga mekanisme yang menghubungkan antara teknologi, *political opportunities* dan aktivitas *social movements*. Pertama, *reduction of costs*, yang didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang tidak membutuhkan biaya tambahan, dan dengan mudah dapat membagikan informasi juga berita melalui aplikasi *chatting* seperti *WhatsApp*, memposting berita tersebut di jejaring sosial *Facebook*, dan lain sebagainya. Kedua, *promotion of collective identity*, yaitu sebuah mekanisme dengan peran masyarakat sebagai medium yang dapat membagikan kebutuhan, kepentingan, pandangan yang sama di dalam suatu

---

<sup>33</sup> Ditram A. Scheufele. "Framing as a Theory of Media Effects." *Journal of Communication* 49 (4): 103-22.

<sup>34</sup> Bogdan Patrut & Monica Patrut, *Social Media in Politics*, (Switzerland: Springer: 2014), hal. 37

<sup>35</sup> *Ibid.*



komunitas yang sedang berkembang, sehingga membentuk suatu gerakan yang dapat membuktikan eksistensi mereka. Ketiga, *creation of community*, yaitu adanya partisipasi dalam gerakan sosial tersebut dapat memperkuat persepsi masyarakat, juga ikatan sosial dengan masyarakat lainnya (meskipun berada di tempat yang berbeda).<sup>36</sup> Keterkaitan teori *social constructionism* dengan gerakan sosial yang berada dalam sosial media adalah terbentuknya gerakan sosial melalui sosial media membuat gerakan tersebut berkembang dengan cepat dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna twitter di seluruh dunia, dan tidak memakan banyak biaya.

## **1.5 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini *mixed methods* yaitu metode digital kualitatif dengan menggunakan data penelitian kuantitatif.<sup>37</sup> Metode penelitian tersebut akan berfokus kepada kronologi terkait dengan peristiwa *Charlie Hebdo* dan data-data para pengguna *twitter* yang mengirimkan tweet dengan beberapa tagar terkait sehingga dapat melihat *peak frequency* dari *tweets* tersebut, dan mengukur kepopuleran (*trending topic*) dari *tweets* maupun tagar terkait dengan *Charlie Hebdo*.

Penulis juga akan menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) untuk meneliti gerakan sosial yang terbentuk pasca peristiwa *Charlie Hebdo*.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 38.

<sup>37</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2016), hal. 18.

Analisis wacana menggunakan bahasa dalam kalimat, yaitu berupa tulisan sebagai objek kajiannya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bahasa dalam kalimat yang memiliki kesatuan dan konteks yang ada di dalam *tweet* dengan tagar *#JeSuisCharlie* dan *#CharlieHebdo* sehingga bisa mengungkap hal-hal yang tidak tampak pada kulit luar dalam penggunaan bahasa dan kata-kata yang terasosiasi dengan media cetak *Charlie Hebdo* dan peristiwa tersebut. Analisis wacana penelitian ini terbagi dalam tiga jenis yaitu: tabel, grafik, dan gambar berupa rangkaian *tweet* dan gambar mengenai *Charlie Hebdo*.

### **1.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan media sosial *twitter*, aplikasi tambahan untuk *coding* yaitu R dan Topsy untuk menyaring *tweet* dengan tagar terkait *Charlie Hebdo* pada bulan Januari 2015, juga jurnal-jurnal yang membahas mengenai gerakan sosial *#JeSuisCharlie*. Penulis juga mengumpulkan data-data yang ada di internet melalui artikel terkait pasca peristiwa yang menimpa media cetak *Charlie Hebdo*.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Bab 1 dari penelitian ini akan berisi rancangan dasar yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian,

jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan. Bab 2 akan membahas mengenai kemunculan *social movement*, studi kasus dari gerakan sosial dalam dunia internasional. Bab 3 akan membahas mengenai sejarah perkembangan media cetak *Charlie Hebdo* beserta majalah terbitan dengan memunculkan beberapa volume *cover* majalahnya dengan karikatur yang bersifat *satirical*, kronologi peristiwa yang dialami oleh media cetak *Charlie Hebdo* di Perancis sehingga adanya kemunculan gerakan solidaritas *#JeSuisCharlie* sebagai aksi dukungan atas peristiwa yang telah menimpa media cetak *Charlie Hebdo* dengan membahas mengenai konsep *freedom of expression* yang juga sering menjadi penghalang atas media-media lainnya untuk mengemukakan ekspresi, dan peran gerakan sosial di dalam SNS, dalam penelitian ini melalui *hashtag #JeSuisCharlie* di *Twitter*, dan juga membahas mengenai kekuatan media sosial saat ini. Bab 4 adalah kesimpulan dari penelitian, serta saran dan kritik.